

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKTIVITAS
BISNIS ISLAM, TUJUAN AKUNTANSI SYARIAH, TINGKAT
KEPENTINGAN PEMAKAI, dan KARAKTERISTIK AKUNTANSI
SYARIAH**

**(Survey Terhadap Mahasiswa Akuntansi pada Universitas
Muhammadiyah Surakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

APRILIA RATNA PUSPITA SARI
B 200 050 394

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi Islam semakin mendapat tempat dipercaturan bisnis dunia baik itu lembaga keuangan bank, asuransi, reksadana dan sebagainya. Praktek ekonomi islam bukan lagi ditataran normatif, tetapi sudah berada ditataran praktis. Tentu saja berbagai perangkat yang dibutuhkan oleh suatu lembaga bisnis sebagaimana yang terdapat dalam sistem ekonomi kpitalis perlu dipersiapkan, seperti akuntansi.

Bahkan belakangan ini ada suatu peningkatan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam perspektif Islam. Salah satu yang mendorong adalah munculnya lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti bank-bank syari'ah, asuransi syari'ah, pegadaian syari'ah, koperasi syari'ah, Baitul Mal Tawill (BMT), dan sebagainya.

Akuntansi syari'ah pada intinya akuntansi yang akan dinilai kembali dari sudut pandangan Islam (Muhamad 2002:122). Akuntansi syari'ah bukan hanya untuk menyediakan informasi untuk *decision making* tapi juga untuk menjamin bahwa organisasi memenuhi prinsip dan aturan syari'ah serta tujuan *socio economic*.

Hameed dalam Dwi Ratmono (2004) beragumen bahwa kuntansi Islam bukan hanya teknis akuntansi yang dipakai oleh bank syari'ah tetapi juga

membutuhkan area yang lebih luas mengenai pengukuran kinerja termasuk aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan syariah.

Akuntansi syariah pada intinya akuntansi yang akan dinilai kembali dari sudut pandangan islam (Muhamad 2002:122). Akuntansi syariah bukan hanya untuk informasi *decision making* tapi juga untuk menjamin bahwa organisasi memenuhi prinsip dan aturan syariah serta tujuan *socio economic*. Hameed dalam Dwi Ratmono (2004) beragumen bahwa akuntansi islam bukan hanya teknis akuntansi yang dipakai oleh bank syariah tetapi juga membutuhkan area yang lebih luas mengenai pengukuran kinerja termasuk aspek sosial, lingkungan, ekonomi, dan syariah.

Hameed dalam Dwi Ratmono (2004) mendefinisikan akuntansi islam(syariah) sebagai proses akuntansi yang menyediakan sesuai (tidak hanya terbatas pada data keuangan) kepada *stakeholders* sebuah entitas untuk menjamin bahwa institusi tersebut beroperasi secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah dan membawanya kepada tujuan *socio economic*. Ia sebagai agama, sistem nilai, ilmu, tata cara dan sistem kehidupan (*way of life*), (Sofyan Syafri Harahap, 2001:129) Al Attas dalam harahap (2001) memberikan pengertian islam sebagai “din” yang berbeda bukan saja suatu konsep, tetapi sesuatu yang harus dijabarkan ke dalam realitas kehidupan secara mendalam dan kental dalam pengalaman hidup manusia. Abdallah dalam Hameed (2002) menyatakan bahwa ada empat nilai islam yang membedakannya dengan pandangan atau ideologi lain yaitu tauhid, khalifah, akuntabilitas dan keadilan.

Nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi tujuan aktivitas ekonomi dalam islam yaitu sirkulasi kemakmuran, *security*, otentik, *equity*, kesejahteraan tenaga kerja, dan moralitas, islam memiliki syariah yang dipatuhi semua umatnya, maka wajarlah jika masyarakatnya memiliki lembaga keuangan dan akuntansinya diserahkan melalui pembuktian sendiri sesuai landasan agama, karena akuntansinya sebenarnya merupakan domain “muammalah” dalam kajian islam, artinya diserahkan pada kemampuan akal manusia untuk mengembangkannya.

Gambling dan Karim dalam Harahap (2001) merumuskan “model kolonial” yang menyebutkan jika masyarakat islam maka seharusnya pemerintahanya akan menerapkan syariat islam dan seharusnya teori akuntansinya pun akan bersifat teori akuntansi islam. perlunya akuntansi islam karena pentingnya penekanan pada aspek sosial dan perlunya penerapan sistem zakat dan baitulmaal (Sofyan Safri Harahap, 2001:141-143). Kewajiban pembayaran zakat adalah sebuah bentuk transaksi “tidak tunai” seperti diindasikan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 282, karena adanya konsep hisab dan haul. Berangkat dari kenyataan ini, maka setiap muslim wajib mempunyai pembukuan atau memelihara catatan pendapatan dan kekayaan. Ini menyatakan bahwa secara normatif, akuntansi melekat kuat dalam ajaran islam yang memang lengkap dan sempurna.

Menurut Hameed (2002) perbedaan masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda, kemungkinan akan memiliki akuntansi yang berbeda, selain itu juga tujuan dan karakteristiknya akan berbeda pula, meskipun ada upaya

harmonisasi standar akuntansi tetapi setiap masyarakat akan cenderung mencapai tujuan sosial-ekonomi masing-masing.

Beberapa penelitian telah dilakukan, seperti Hameed (2002) yang dilakukan untuk memberikan landasan bahwa perbedaan pandangan dan nilai akan memberikan tujuan dan karakteristik yang berbeda pada akuntansi islam. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan sulaiman dalam Yaya dan Hameed (2004) terhadap akuntan di Malaysia menemukan bahwa antara orang muslim dan non muslim tidak berbeda dalam persepsinya terhadap cara akuntansinya. Yaya dan Hameed (2004) telah melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta terhadap aktivitas, tujuan, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syari'ah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi islam berbeda dengan akuntansi konvensional sejak penelitian ini banyak didukung oleh mahasiswa pengembangan akuntansi islam akan hanya diberikan dengan cara memberikan informasi bahwa pemegang saham mampu untuk menjawab bahwa organisasi menjelaskan akuntabilitasnya sesuai dengan syariah dan akan mempengaruhi terhadap perilaku ekonomi dalam jalur tujuan dan nilai islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka menarik untuk diteliti kembali **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP AKTIVITAS BISNIS ISLAM, TUJUAN AKUNTANSI SYARIAH, TINGKAT KEPENTINGAN PEMAKAI dan KARAKTERISTIK**

AKUNTANSI SYARIAH” (Survey Terhadap Mahasiswa Akuntansi Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta) dengan membedakan obyek penelitiannya yaitu di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Variabel yang akan diteliti kembali adalah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi syari’ah. Mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang telah/sedang menempuh mata kuliah Ekonomi Islam. Salah satu upaya untuk memajukan Ekonomi Islam adalah melalui upaya pemahaman terhadap Ekonomi dan Akuntansi Islam. Selain itu dewasa ini ada kemajuan pesat upaya untuk membumikan Ekonomi Islam melalui penelitian dan seminar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap aktivitas bisnis islam, tujuan akuntansi syari’ah, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syariah?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada aktivitas bisnis islam, tujuan akuntansi syari’ah, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syariah.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah dan pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap aktivitas bisnis islam, tujuan akuntansi syariah, tingkat kepentingan pemakai dan karakteristik akuntansi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti pasti mengharapkan hasil penelitiannya mempunyai manfaat tertentu bagi dirinya sendiri pada khususnya dan bagi orang lain pada umumnya. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi bidang akuntansi, dapat menambah wawasan pengetahuan tentang tujuan dan karakteristik akuntansi syariah.
2. Bagi bidang penelitian, dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian serupa dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti, dapat memberi pengalaman yang bermanfaat dalam bidang riset dan menambah pengetahuan yang mendalam tentang akuntansi syariah.
4. Bagi Universitas, dapat menjadikan tambahan perpustakaan dan memberikan masukan tentang akuntansi syariah.

F. Sistematika Penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Pada bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini, yaitu: persepsi, pandangan dan nilai-nilai islam, sistem ekonomi islam, karakteristik aktivitas bisnis islam, tujuan akuntansi islam, karakteristik akuntansi islam, tinjauan penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, instrument penelitian, serta alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian dan hasil pengumpulan data, deskripsi data demografi responden, serta analisis dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan data statistik yang diperoleh dari hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitian ini.